

**MANAJEMEN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DI SMPN 01 PADANG JAYA
KABUPATEN BENGKULU UTAR**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
pada Ilmu Tarbiyah

Oleh :

RATNA NUR WIJAYATI

NIM : 2073214102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) BENGKULU
TAHUN 2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama mahasiswa Ratna Nur Wijayati, Nim : 2073214102 dengan judul : *“Manajemen Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara”*, setelah dibimbing dan diperiksa, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diuji.

Pembimbing Ahli

Drs. H. M. Nur Ibrahim M.Pd.
Nip. 195708101991031003

Bengkulu, Juli 2012

Pembimbing Pendamping

Riswanto, M.Pd., Ph.d
Nip. 197204101999031004





**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) BENGKULU**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi atas nama mahasiswa Ratna Nur Wijayati, Nim : 2073214102 dengan judul: *"Manajemen Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara"* telah diuji oleh TIM sidang Munaqasah Jurusan Tarbiyah STAIN Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 13 September 2012

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan,

Bengkulu, September 2012

Ketua STAIN Bengkulu

Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., MH
Nip. 196003071992021001

Sidang Munaqasah

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Hifzan Bustami, M.Pd
Nip. 195501101982031003

Dra. Aam Amajivah, M.Pd.
Nip. 196911222000032002

Penguji I

Penguji II

Eva Dewi, M.Ag
Nip. 197505172003122003

Adise, M.Pd
Nip. 197612292003121004

MOTTO

Berfikir dan bertindak adalah langkah awal menuju suatu kesuksesan.

Banyak jalan menuju sukses, banyak pula kerikil sebagai penghalang,

maka tiada hasil akan diambil jika tak tabah dan tawakal

dalam menghadapi berbagai macam rintangan itu.



PERSEMBAHAN

Seiring dengan doa skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku Ayahanda Karno dan ibunda tercinta Sarmini yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkanku serta senantiasa mendoakan kesuksesanku
2. Untuk mertuaku Bapak Rahiman dan Ibu Yasmaini yang banyak memberikan doa dan motivasinya
3. Untuk adik-adikku, Desy dan Iis tersayang yang banyak mensufort atas keberhasilanku.
4. Suamiku Aprizal Tonadi dan anak tercinta M. Al-Fattih ramadhan yang menjadi belahan jiwa serta semangat dengan penuh ceria penghibur lara, dan penuh kesabaran menunggu selesainya study bunda ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dari awal kuliah sampai selesai.
6. Civitas Akademik STAIN Bengkulu dan almamaterku.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis yang berjudul: " **Manajemen Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara**". Adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan nama dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2012
Saya yang Menyatakan



Ratna Nur Wijavati
Ratna Nur Wijavati

ABSTRAK

Ratna Nur wijayati, NIM : 207321410 Adalah: “Manajemen Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara” Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah : Bagaimana Manajemen guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu utara dan Apa saja faktor penghambat guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu. Adapun tujuan penelitian ini adalah Ingin melihat manajemen guru di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Ingin mengetahui mutu pembelajaran di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara ingin mengetahui peran manajemen guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kendala-kendalanya di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan menganalisa data yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan responden langsung dan dokumentasi. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara sudah baik dapat di disimpulkan hasil kerja guru diantaranya : Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa, Guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran, Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah dan Mengembangkan potensi anak. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Perlunya ditingkatkan Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabatr dalam bekerja memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah meberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. shawat besertaa salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad sAw, yang telah menegakkan kebenaran di muka bumi ini.

Skripsi berjudul “Manajemen Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara”, penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah sekolah Tinggi Agama Isram Negeri (STAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini adalah berkat banruan dari berbagai pihak. untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhonnat:

1. Bapak Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH selaku ketua sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu
2. Bapak Dr. Rizkan A. Rahman, M.pd, selaku ketua Jurusan Tarbiyah sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu
3. Bapak Ediansyah, M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu
4. Bapak Drs. Nur Ibrahim M.Pd pembimbing Ahli yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Riswanto, M.Pd. Pembimbing pendamping yang telah bersusah payah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak kepala Sekolah SMP Negeri I Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Segenap Dosen STAIN Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu
8. Segenap Civitas Akademik sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bangsa Negara dan agama yang tercinta.

Bengkulu Juli 2012

Ratna Nur Wijayati
NIM. 207321410

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Permasalahan.	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Kegunaan penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian peranan	9
B. Manajemen.....	9
a. Pengertian Manajemen.....	9
b. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	13
C. Hakikat Guru PAI	16
D. Konsep Pembelajaran PAI	18
E. Faksor-Faktor Dominan Dalam peningkatan Mutu pembelajaran Di sekolah	23
F. Mutu Pembelajaran PAI	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Jenis Dan Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32

D. Teknik Analisa Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. (Syaiful Sagala, 2006 : 3).

Sementara itu Hamid Darmadi (2007:3) berpendapat pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai , yaitu membentuk kemampuan individu mengembangkan dirinya yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu.

Selanjutnya Dodi Nandika (2007:15) Pendidikan bukan sekedar mengajarkan atau mentransfer pengetahuan, atau semata mengembangkan aspek intelektual, melainkan juga untuk mengembangkan karakter, moral, nilai-nilai, dan budaya peserta didik Dengan kata lain, pendidikan adalah membangun budaya, membangun peradaban, membangun masa depan. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (1995 : 232) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, perbuatan, cara mendidik. Dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal I ayat (1) dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan Negara.

Selanjutnya, Sihombing (2002) dalam Ety Rochary, dkk (2005 :7) bahwa pendidikan mengandung pokok-pokok penting sebagai berikut :

1. Pendidikan adalah proses pembelajaran
2. Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia
3. Pendidikan berusaha mengubah atau mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku positif.
4. Pendidikan merupakan perbuatan atau kegiatan sadar
5. Pendidikan berkaitan dengan cara mendidik
6. Pendidikan memiliki dampak lingkungan
7. Pendidikan tidak berfokus pada pendidikan formal.

Berdasarkan hal tersebut di atas, bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain dengan tujuan untuk membangun masa depan bangsa. Jika menginginkan pendidikan secara teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenal terlebih dahulu untuk itu diperlukan pengkajian usaha pendidikan sebagai suatu sistem yang dapat dilihat secara mikro dan makro.

Selanjutnya guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan setiap upaya pendidikan, oleh karena itu guru dituntut agar mampu berbuat yang terbaik untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dengan

demikian guru harus meningkatkan kualitas pengajaran, baik itu mengenai proses belajar mengajar maupun kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif guru hendaknya meningkatkan kesempatan belajar siswa dan meningkatkan mutu mengajar. Kesempatan belajar bagi siswa dapat dilakukan dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses belajar, sehingga guru juga dituntut untuk berlaku disiplin tepat waktu, dan dapat memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didik. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seorang guru hendaknya mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu melaksanakan dalam bentuk interaksi dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas terlihat bahwa guru seharusnya berperan dalam proses belajar mengajar, yang mana pundaknya terpikul tanggung jawab yang besar untuk keberhasilan proses belajar mengajar dan juga dituntut untuk dapat mengelola kelas secara optimal.

Peran guru dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 27 ayat 3 dikemukakan bahwa:

Guru adalah tenaga khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Disamping itu guru mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung, yaitu membimbing mengelola administrasi sekolah dengan demikian dapat dilihat tugas guru dalam kaitannya untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif, tugas tersebut adalah meliputi :

1. Layanan In&uksional.
2. Layanan Bantuan (Bimbingan Conseling)
3. Layanan Administrasi .

Guru sebagai pengajar mempunyai tugas untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar. Terlaksananya proses belajar mengajar yang baik tidak terlepas dari peranan guru dalam menyampaik materi, dengan demikian guru sebelum mengajar harus mengadakan perencanaan yang matang tentang apa yang akan diajarkan. Untuk merencanakan program pembelajaran yang baik, seorang guru akan mengadakan persiapan sebelum mengajar, terutama tentang apa dan bagaimana pelaksanaan pengajaran yang akan dilakukan, dan bagaimana tindak lanjut dari pelaksanaan pengajaran tersebut.

Menyikapi hal yang demikian guru bukan sekedar dituntut untuk memberi materi pelajaran kepada peserta didik saja, akan tetapi guru harus mampu mengelola kelas agar pelaksanaan pengajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, dengan kata lain tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, dimana tujuan pendidikan adalah :

“Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu. dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan relative oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan tujuan tersebut dan lingkungan sesuai dengan prestasinya. Sesuai dengan tujuan pendidikan diatas maka guru harus mampu menciptakan peserta didiknya sesuai dengan tujuan tersebut, dan dilakukan dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu sering dijumpai siswa belajar

hanya untuk memenuhi kewajiban tanpa kreativitas dan kepatuhan perintah guru, masuk kelas tanpa persiapan, siswa merasa terkekang tapi tak berdaya" membenci guru karena tidak suka gaya mengajar amy4 boros juga terkadang takut sangsinya terhadap nilai, tidak menget'akan tugas yang diberikan guru, takut berhadapan dengan mata pelajaran tertentu, merasa tersisihkan karena tidak dihargai pendapatnya, hak mereka merasa dipenjara, terkekang sehingga berdampak pada hilangnya motivasi belajar, suasana belajar menjadi monoton, dan akhirnya kualitas pun menjadi pertanyaan.

Dari permasalahan rendahnya mutu yang ada dan kenyataan adanya inovasi-inovasi pembelajaran yang menjanjikan maka sekolah dalam hal ini kepala sekolah , guru dan stakhorders mempunyai tanggung jawab terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah terutama guru sebagai ujung tombak dilapangan (di kelas) karena bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap kemajuan dan peningkatan kompetensi siswa dimana hasilnya akan terlihat dari jumlah siswa yang rulus dan tidak rulus. Dengan demikian tanggung jawab peningkatan mutu pendidikan di sekolah, selalu dibebankan kepada guru, lalu bagaimana kesiapan unsur-unsur tersebut dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Dari uraian diatas bila dilihat kondisi obyektif SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara menampakkan bahwa peranan guru dengan manajemennya dalam meningkatkan mutu pembelajaran sudah dilaksanakan

dengan baik. Akan tetapi berdasarkan pantauan peneliti bahwa masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang baik, seperti adanya guru yang mengajar lebih dari satu bidang studi, dan terdapat guru yang tidak memiliki dasar keilmuan tentang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitit ingin melihat bagaimana peranan manajemen guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian penelitian ini diberi judul **“Manajemen Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara”**.

B. Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara ?
2. Apa saja faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu utara ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Manajemen guru PAI dibatasi pada persiapan perangkat pengajaran guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu berupa Kurikulum, Sirabus dan RPP.

2. Mutu Pembelajaran dibatasi pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Ingin melihat manajemen guru PAI di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.
- b. Ingin mengetahui mutu pembelajaran di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara
- c. Ingin mengetahui manajemen guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kendala-kendalanya di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap Lembaga Pendidikan yang bersangkutan
- b. Penelitian ini merupakan pengetahuan dalam hal penulisan karya ilmiah untuk menambah pengalaman. Untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini tidak keluar dari ruang lingkup persoalan, maka pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab, yang terdiri dari bab-bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang berisikan, pengertian penaniln, konsep tentang manajemen, hakekat guru PAI , konsep pembelajaran PAI , faktor-faktor dominan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah serta mutu pembelajan PAI .

Bab III Metode penelitian, berisi jenis penelitian, responden penelitian, teknik pengumpul data, serta teknik analisa data.

Bab IV Pembahasan dan hasil Penelitian, berisi deskripsi wilayah, persiapan penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LAITDASAN TEORI

A. Pengertian peranan

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Purwadarminta, dalam Indonesia, (1985:735).

Peranan adalah suatu konsep prihar apa yang dapat dirakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Menurut Biddle dan Thomas, dalam Soejono, (1982:23) peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain.

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen di ambil dari kata bahasa Inggris yaitu manage, yang berarti mengurus, mengelola mengendalikan, mengusahakan, memimpin.

Berikut pengertian manajemen menurut beberapa ahli :

1. Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya

manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (oey Liang lee)

2. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan menggunakan sumber daya organisasi lainnya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (James A.F. Stonir)
3. Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengget*kan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya. (R.Terry)
4. Manajemen adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. (Lawrence A. Appley)
5. Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. (Horord Koontz dan cyril o'conner) segala. (2015:17)

Sebenarnya ada banyak versi mengenai definisi manajemen, namun demikian pengertian manajemen itu sendiri secara umum yang bias kita jadikan pegangan adalah : “Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakul€ n untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya”.

Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumberdaya organisasi unfuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun *non profit*.

Definisi manajemen yang dikemukakan oleh Daft (2003 :4) dalam Trianto, 8004: 15) sebagai berikut: “*Management is the attainment of*

organizational goals in an effective and efficient manner through planning organizing leading and controlling organization resources”, pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien lewat perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengawasan sumberdaya organisasi.

Plunket dkk. (2005:5), dalam Marimba, (2000:20) mendefinisikan manajemen sebagai *“one or more managers individually and collectively setting and achieving goals by exercising related functions (planning organizing staffing leading and controlling) and coordinating various resources (information materials money and people)”*. pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan satu atau lebih manajer yang secara individu maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dgn melakukan fungsi-fungsi terkait (perencanaan pengorganisasian penyusunan staf pengarahan dan pengawasan) dan mengkoordinasi berbagai sumber daya (informasi material uang dan orang).

Lewis dkk. (2004:5) mendefinisikan manajemen sebagai: *“the process of administering and coordinating resources effectively and efficiently in an effort to achieve the goals of the organization”*, pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan proses mengelola dan mengkoordinasi sumber daya-sumber daya secara efektif dan efisien sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Mary Parker Follet yang dikutip oleh Handoko (2000:8) manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan.

Menurut Nickles, McHingh, dan McHugh (1997) management is the process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing, and controlling people and other organizational resources. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, terdapat tiga faktor, yaitu

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, alam, ataupun faktor produksi lainnya.
2. Adanya proses bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.
3. Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan. Dan hal ini merupakan bakat dan keterampilan seseorang.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi manajemen menurut Nickles, McHingh, dan McHugh (1997), terdiri dari empat fungsi, yaitu:

1. Perencanaan (planning)
2. Pengorganisasian (organizing)
3. Pengimplementasian (directing)
4. Pengendalian dan pengawasan (controtling)

Pengertian dari tiap fungsi manajemen adalah sebagai berikut

1. Perencanaan (lanning)

proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengnatisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan starategi dan taktik png tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

2. Pengorganisasian (organizing)

Proses yang menyangkut bagaimana starategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan:rn diatur dalam sebuah struktur organisasi yang€ tepat dan dapat bekerja secara efektif.

3. Pengimplementasian (directing)

Proses pelaksanaan program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasinya. Pengendalian dan pengawasan (controlling) Proses yang dilakukan untuk memastikan

seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan bias berjalan sesuai target yang diharapkan.

4. Inovasi (inovation)

Proses atau hasil pengembangan atau pemanfaatan/mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan/atau jasa), proses, dan/atau sistem yang baru, yang memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan (terutama ekonomi dan sosial).

5. Koordinasi (coordinating)

Menurut G.R. Terry koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan menurut E.F.L. Brech, koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri (Hasibuan, 2007:85).

3. Bentuk dan contoh Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan sebagai suatu sistem seyogyanya mengandung dua dimensi yang konsisten dan saling terkait, yakni dimensi yang berdasarkan konsep-konsep manajemen dan dimensi yang berdasarkan pada konsep-konsep pendidikan. Dengan kata lain,

pengembangan suatu system manajemen pendidikan hendaknya berupaya memadukan kedua dimensi itu.

4. Contoh manajemen Pendidikan' yang meliputi:

- a. Pencanaan pendidikan yang menyeluruh yang berskala nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam sistem pendidikan nasional. Perencanaan pada tahap ini menjadi dasar dalam rangka penyusunan perencanaan pendidikan jangka panjang.
- b. Perencanaan pendidikan jangka panjang, misalnya untuk jangka selama satu pelita. Perencanaan ini tergolong sebagai perencanaan pendidikan bertingkat strategis.
- c. Perencanaan pendidikan tingkat medium yang berjangka sedang dalam jangka waktu yang relatif pendek misalnya untuk jangka satu tahun atau dua tahun pertama dari pelita.
- d. Perencanaan pendidikan bertingkat operasional, yang berjangka pendek misalnya dalam jangka satu tahun 2 tahun semester. Perencanaan pendidikan ini umumnya dilaksanakan pada tingkat wilayah dan kelembagaan pendidikan.

C. Hakikat Guru PAI

Guru PAI adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (Anonium, 2006 : 2).

seorang guru PAI bisa juga disebut ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, dan mu'addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina ahklak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. (Muhaimin, 2009 :27)

Pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian apabila istilah kata guru dikaitkan dengan kata agama Islam menjadi guru agama Islam, makapengertiannya adalah menjadi seorang pendidik yang mengajarkan ajaran agama Islam dan berahklak mulia, sehingga terjadi keseimbangan antara kebahagiaan didunia dan kebahagiaan diakhirat.

Sebagai guru agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau dia sendiri tidak mengamalkannya. Jadi sebagai guru agama Islam haruslah berpegang teguh kepada agamanya⁴ memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja tetapi sampai segala apa yang akan dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatanya.

Dengan demikian seorang guru agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap per*ataan atau perbuatannya akan menjadi penutan anak didik maka disamping seorang guru agama Islam melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Ahmad Tafsir, (2003: 41) mengutip pendapat al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.

Dengan demikian pengetahuan guru agama islam yang dimaksud disini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi. Guru merupakan jabatan terpuji dan guru itu ssrdiri dapat mengantarkan manusia menuju kesempurnaan dan dapat dapat pula mengantarkanmya menjadi manusia hakiki dalam arti manusia yang dapat mengemban dan bertanggung jawab atas amanah Allah, (DJamarah, 2000:20).

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 27 ayat 3 dikemukakan bahwa "guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas pokok mengajar, (Anonim, 1995/1996: 12). Selain tugas mengajar, ia juga memiliki tugas yang erat hubunganya dengan kelancaran

proses belajar mengajar dan upaya pencapaian tujuan pendidikan yang baik sesuai sesuai dengan yang diharapkan, Adapun tugas-tugas guru tersebut adalah :

1. Sebagai Pengajar
2. Sebagai Pembimbing
3. Sebagai Administrator (Anonim, 2001 :2)

Dari keseluruhan unsur atau tugas guru tersebut memiliki hubungan yang saling menunjang, yang mana guru berperan sebagai pengajar atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan berbagai metode. Proses tersebut tidak akan bisa berjalan dengan baik bila objek pendidikan selalu dihadapi oleh berbagai masalah, baik itu masalah yang bersifat extern maupun masalah yang bersifat intern.

Untuk terlaksananya bimbingan dan pengajaran perlu dilakukan pengelolaan secara matang & dengan mengatur perencanaan dan melaksanakannya dengan baik. Dengan demikian Administrasi bagi guru sangat penting baik itu dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas , maupun di luar kelas.

D. Konsep Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah

proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif, juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak yaitu pekerjaan guru saja.

Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Menurut Utuh (1993 : 9), proses belajar mengajar adalah “aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru” Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada. Hari terpadu berupa pemecahan kegiatan siswa dari sesuatu kelas pada hari tertentu untuk mempelajari atau mengerjakan berbagai kegiatan sesuai dengan minat mereka.

Sementara itu, pembelajaran terpadu menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu atau pelajaran tertentu sebagai titik pusatnya pembelajaran terpadu adalah suatu Proses pembelajaran dengan melibatkan / mengkaitkan berbagai

bidang studi. Dan ada dua pengertian yang perlu dikemukakan untuk menghilangkan kerancuan dari pengertian pembelajaran terpadu di atas, yaitu konsep pembelajaran terpadu dan IPA terpadu.

Menurut Hamalik (1991 : 145), pengajaran terpadu adalah „sistem pengajaran yang bersifat menyeluruh, yang memadukan berbagai disiplin pelajaran yang berpusat pada suatu masalah atau topik atau proyek, baik teoretis maupun praktis, dan memadukan kelembagaan sekolah dan luar sekolah yang mengembangkan program yang terpadu berdasarkan kebutuhan siswa kebutuhan masyarakat, dan yang memadukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengembangan kepribadian siswa yang integrasi”,

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. pendekatan belajar mengajar seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik kita. Arti bermakna disini dikarenakan dalam pembelajaran terpadu diharapkan anak akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari dengan melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik sagala (2009:63), menyatakan "dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan

perencanaan pengajaran yang matang oleh guru". pendekatan yang berangkat dari teori pembelajaran yang menolak *drill-system* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Langkah awal dalam melaksanakan pembelajaran terpadu adalah pemilihan/ pengembangan topik atau tema. Dalam langkah awal ini guru mengajak anak didiknya untuk bersama-sama memilih dan mengembangkan topik atau tema tersebut.

Dengan demikian anak didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terpadu ini diharapkan akan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dasar, terutama untuk mencegah gejala penjejalan kurikulum dalam proses pembelajaran di sekolah. Dampak negatif dari penjejalan kurikulum akan berakibat buruk terhadap perkembangan anak. Hal tersebut terlihat dengan dituntutnya anak untuk mengerjakan berbagai tugas yang melebihi kapasitas dan dan sebagainya. Disamping itu mereka akan kehilangan pengalaman pembelajaran alamiah langsung, pengalaman sensorik dari dunia mereka yang akan membentuk dasar kemampuan pembelajaran abstrak.

Strategi pembelajaran adalah pola umum untuk mewujudkan proses interaksi belajar mengajar, Hamalik (2005 : 162). Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa ciri yaitu : berpusat pada anak (*student centered*), proses pembelajaran mengutamakan pemberian pengalaman langsung, serta pemisahan antar bidang studi tidak terlihat jelas. Disamping itu pembelajaran terpadu menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran. Kecuali mempunyai sifat luwes,

pembelajaran terpadu juga memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut :

1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
3. Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
4. Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
5. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak.
6. Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain adalah : kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa pembelajaran terpadu mempunyai kelebihan yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membantu anak didiknya berkembang sesuai dengan taraf perkembangan intelektualnya. Meskipun demikian pendekatan pembelajaran terpadu ini masih mengandung keterbatasan-keterbatasan. salah satu keterbatasan yang menonjol dari pembelajaran terpadu adalah pada faktor evaluasi. pembelajaran terpadu menuntut diadakannya penilaian/evaluasi tidak hanya pada produk, tetapi juga pada proses.

Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran, Haryati (2009: 13). Dengan demikian pembelajaran terpadu menuntut adanya teknik evaluasi yang banyak ragamnya, oleh karenanya tugas guru menjadi lebih banyak.

E. Faktor-Faktor Dominan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah

Selanjutnya untuk meningkatkan mutu sekolah seperti yang disarankan oleh Sudarwan Danim (2007:56), yaitu dengan melibatkan lima faktor dominan

1. Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
2. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
3. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

4. Kurikulum; hanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal;
5. Jaringan Kerjasama jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan/ instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat diatas, perubahan paradigma harus dilakukan secara bersama-sama antara pimpinan dan karyawan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu dilingkungan kerja khususnya lingkungan kerja pendidikan. pimpinan dan karyawan harus menjadi satu tim yang utuh (teamwork) yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (goals) akan tercapai dengan baik.

F. Mutu Pembelajaran PAI

1. Unsur-unsur yang terlibat dalam Peningkatan Mutu pembelajaran di sekolah

Unsur yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari sudut pandang makro dan mikro pendidikan, seperti yang dijabarkan di bawah ini :

a. Pendekatan Mikro pendidikan

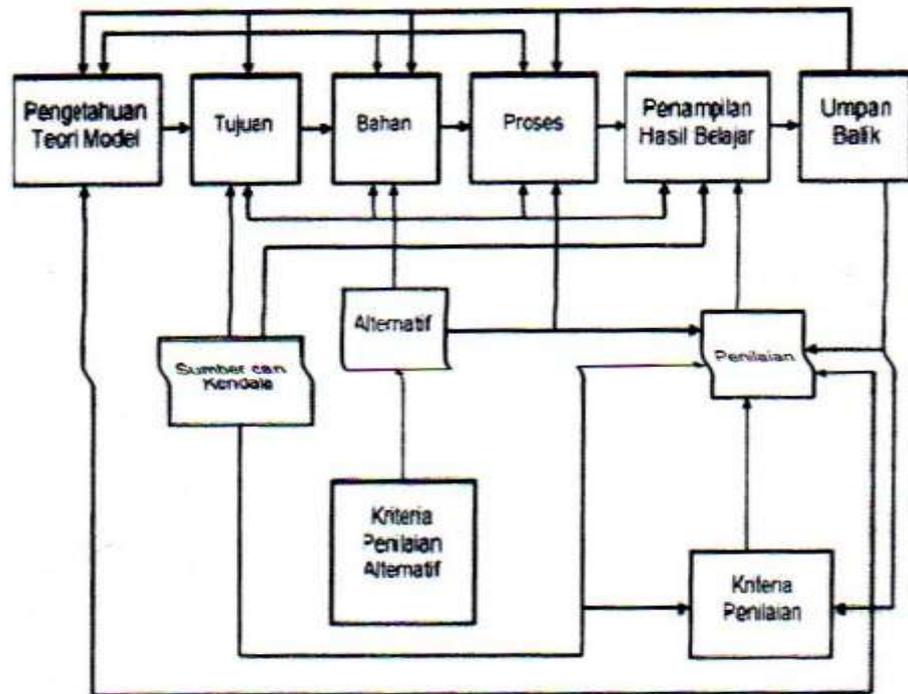
Yaitu suatu pendekatan terhadap pendidikan dengan indikator kajiannya dilihat dari hubungan antara elemen peserta didik, pendidik,

dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Secara lengkap elemen mikro sebagai berikut:

- Kualitas manajemen
- Pemberdayaan satuan pendidikan
- Profesionalisme dan ketenagaan\
- Relevansi dan kebutuhan.

Berdasarkan tinjauan mikro elemen guru dan siswa yang merupakan bagian dari pemberdayaan satuan pendidikan merupakan elemen sentral. Pendidikan untuk kepentingan peserta didik mempunyai tujuan, dan untuk mencapai tujuan ini ada berbagai sumber dan kendala, dengan memperhatikan sumber dan kendala ditetapkan bahan pengajaran dan diusahakan berlangsungnya proses untuk mencapai tujuan. Proses ini menampilkan hasil belajar. hasil belajar perlu dinilai dan dari hasil penilaian dapat merupakan umpan balik sebagai bahan masukan dan pijakan.

Secara mikro diagram alur proses pendidikan dapat dilihat dibawah ini:



Sumber : Ety Rochaety,dkk (2005:8)

Dari gambar diatas, bahwa pengetahuan teori yang didapatkan dari seorang guru melalui kualiti manajemen dengan harapan tujuan pendidikan akan tercapai, tujuan akan tercapai jika dibekali dengan bahan sehingga proses pendidikan akan terlaksana dengan baik sehingga akan menghasilkan penampilan (hasil belajar) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu melalui penilaian dengan dasar criteria penilaian, hasil dari penampilan akan dijadikan umpan balik.

b. Pendekatan Makro Pendidikan ;

Yaitu kajian pendidikan dengan elemen yang lebih luas dengan elemen sebagai berikut:

- Standarisasi pengembangan kurikulum
- Pemerataan dan persamaan, serta keadilan Standar mutu
- Kemampuan bersaing.

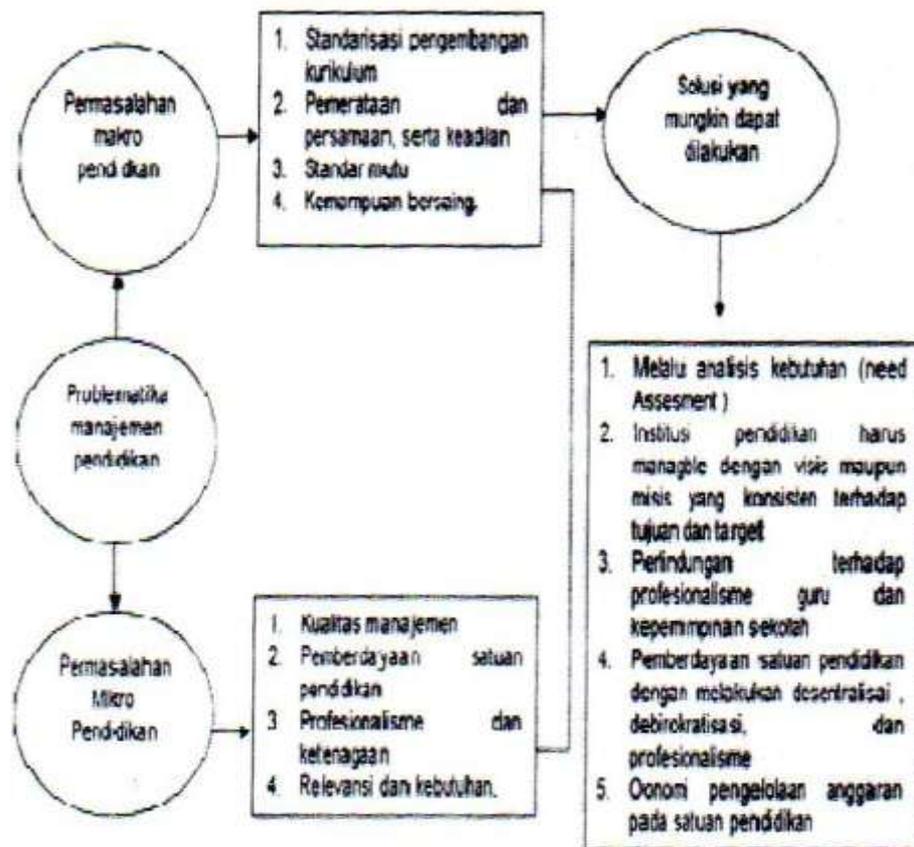
Tinjauan makro pendidikan menyangkut berbagai hal yang digambarkan dalam dua bagan (P.H Coombs, 1968) dalam Etty Rochaety, dkk (2005:8) bahwa pendekatan makro pendidikan melalui jalur pertama yaitu input Sumber - Proses pendidikan - Hasil Pendidikan, seperti pada gambar di bawah ini :



Sumber : Ety Rochaety, dkk (2005 : 9)

Input sumber pendidikan akan mempengaruhi dalam kegiatan proses pendidikan, dimana proses pendidikan didasari oleh berbagai unsur sehingga semakin siap suatu lembaga dan semakin lengkap komponen pendidikan yang dimiliki maka akan menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas.

Selanjutnya Syaiful Sagala (2004:9) menyatakan solusi manajemen pendidikan secara mikro dan makro yang dituangkan dalam gambar berikut :



Sumber: Syaiful Sagala (200a :9)

2. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah

Secara umum untuk meingkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan strategi peningkatan pemerataan pendidikan, dimana unsure makro dan mikro pendidikan ikut terlibat, untuk menciptakan (*Equality dan Equity*), mengutip pendapat Indra Djati sisi (2001 : 73) bahwa pemerataan pendidikan harus mengambil langkah sebagai berikut:

1. Pemerintah menanggung biaya minimum pendidikan yang diperlukan anak usia sekolah baik negeri maupun swasta yang diberikan secara individual kepada siswa.
2. Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, antara lain melalui double shift (contoh pemberdayaan SMP terbuka dan kelas Jauh)
3. Memberdayakan sekolah-sekolah swasta melalui bantuan dan subsidi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran siswa dan optimalisasi daya tampung yang tersedia.
4. Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan Ruang Kelas Baru (RKB) bagi daerahdaerah yang membutuhkan dengan memperhatikan peta pendidikan di tiap-tiap daerah sehingga tidak mengganggu keberadaan sekolah swasta.
5. Memberikan perhatian khusus bagi anak usia sekolah dari keluarga miskin, masyarakat terpencil, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh.
6. Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut serta mengangani penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Sedangkan peningkatan mutu sekolah secara umum dapat diambil satu strategi dengan membangun Akuntabilitas pendidikan dengan pola kepemimpinan, seperti kepemimpinan sekolah Kaizen (Sudarwan Danim, (2007 : 225) yang menyarankan :

1. Untuk memperkuat tim-tim sebagai bahan pembangun yang fundamental dalam struktur perusahaan
2. Menggabungkan aspek-aspek positif individual dengan berbagai manfaat dari konsumen
3. Berfokus pada detail dalam mengimplementasikan gambaran besar tentang perusahaan
4. Menerima tanggung jawab pribadi untuk selalu mengidentifikasi akar penyebab masalah
5. Membangun hubungan antarpribadi yang kuat
6. Menjaga agar pemikiran tetap terbuka terhadap kritik dan nasihat yang konstruktif
7. Memelihara sikap yang progresif dan berpandangan ke masa depan
8. Bangga dan menghargai prestasi kerja

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat studi lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena berwujud kasus dan tidak menggunakan alat bantu statistik. Pendekatan ini tidak berangkat dari teori untuk diuji, tetapi peneliti langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data tersebut dan diberi makna.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penulisan skripsi ini penulis merakukan peneritian lapangan yang di sebut *field research* sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam peneritian terdiri dari 2 jenis data, yaitu :

- a. *Data Primer* yaitu data yang berupa informasi atau keterangan-keterangan yang diperoleh langsung berdasarkan kenyataan yang ada di lokasi atau lapangan. Data yang diperoleh berkaitan dengan peranan manajemen guru dalam peningkatan mutu pembelajaran, langkah-langkah dan strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak didik.

b. *Data Skunder* yaitu data yang digunakan sebagai pelengkap dan pendulang data primer atau data yang sudah terdokumentasikan di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara, yakni meliputi : sarana berdiri SMPN 01 Padang Jaya , struktur organisasi SMPN 01 Padang Jaya dan lain-rain yang berkaitan dengan masalah yang diteriti.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang mdadi sumber data ataupun sumber informasi dalam menemukan suatu fakta atau bahan yang akan diteliti dalam penulisan dan penyusunan skipsi ini adalah : Kepala sekolah, guru sekolah, dan tenaga kependidikan, har-har yang terjadi pada saat penelitian, dokumentasi-dokumentasi yang berkenaan dengan peneritim ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Purwanto (2006 : 149), observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan s€ cara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi ataupun pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Teknik ini digunakan untuk mengetarrui secara rangsung peranan manajemen guru dalam meningkatkan mutu pernbelajaran di SMPN 01 Padang Jaya Bengkulu Utara”.

2. Wawancara

Wawancara menurut Arikunto (2006: 155) wawancara adalah dialog yang dikatakan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.

Menurut Moleong (2007: 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pecakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu peneliti sendiri yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) Guru yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan unfuk tujuan penelitian dengan cara tanyajawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab aau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara- penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan infonnasi dengan wawancara langsung terhadap responden tentang manfaat.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun filnL lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sehingga menurut penulis dokumentasi adalerh pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti

penelitian tentang peranan manajemen guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

Dokumentasi digunakan dalam rangka mencatat pemanfaatan computer dalam pembelajaran agama dan kompetensi guru dalam menggunakan komputer serta bukti-bukti lain yang dapat menambah obyektifitas data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Teknik Analisa Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya (Moleong, 2001 :190) ialah :

1. Mengadakan *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
2. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat *koding*.

Setelah data dari lapangan dikumpulkan, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Domain

Yaitu analisis yang dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif, menyeluruh dengan apa yang tercakup. Dalam suatu fokus atau pokok permasalahan yang sedang diteliti". (Faisal, 1990 : 90)

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode domain dalam menganalisis data dari masalah yang telah diteliti belum sampai mendalam akan tetapi hanya memberikan pengertian dari gambaran dari masalah pokok.

2. Analisis Taksonomi

Yaitu Analisis yang digunakan untuk merincikan dari pada kategori simbol domain. Pada analisis yang fokus penelitiannya ditetapkan terbatas pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena atau fokus yang menjadi sasaran semula penelitian. (Faisal, 190 : 98).

Dalam menggunakan taksonomi ini penulis lebih mengutamakan penjelasan beberapa masalah, kejadian dan peristiwa yang terjadi di lapangan atau seluruh masalah yang diteliti yang lebih terfokus kepada beberapa masalah yang diteliti penulis sendiri.

3. Analisis Komponensial

Yaitu yang dilakukan setelah peneliti mempunyai cukup banyak fakta atau informasi dari hasil wawancara dan observasi yang melacak kontras- kontras diantara warga suatu domain, Kontras-kontras tersebut oleh peneliti dipikirkan atau ditarik dimensi{imensi yang bias mewadahnya. (Faisal, 1990 : 103/104).

Dengan menggunakan komponensial ini penulis mengambil suatu kesimpulan dari data wawancara yang bersifat umum atau domain, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh atau sempurna.

Dalam menggunakan tema kultural ini penulis mencari atau menganalisis data yang masih bersifat umum menjadi data yang sesempurna mungkin sehingga menjadi data yang baik dari semua data yang ada.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 1 Padang Jaya

Awal mula berdirinya SMP Negeri 1 Padang Jaya pada tanggal 30 April tahun 2003 dengan nama SMP Negeri Padang Jaya dengan kepala sekolah bapak Lirplan Jaya, kemudian berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Padang Jaya sampai sekarang.

Adapun batas-batas wilayah SMP Negeri 1 Padang Jaya adalah :

1. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan sawit
2. Sebelah barat berbatasan dengan kantor camat
3. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan
4. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan warga

Dalam proses belajar mengajar, Sekolah Menengah Atas SMP Negeri 1 Padang Jaya dianggap cukup baik. Siswa yang bersekolah di SMP Negeri 1 Padang Jaya berasal dari berbagai desa dan setiap tahunnya siswa selalu bertambah. sejak berdiri dari tahun 2003 sampai sekarang SMP Negeri 1 Padang Jaya dari tahun ke tahun terus ada kemajuan dan mendekati kesempurnaan.

Ruangan belajar dari tahun ke tahun terus mendapat perhatian dari pemerintah dengan direhabnya setiap ruangan belajar yang rusak sehingga pada saat ini SMP Negeri 1 Padang Jaya sudah memiliki cukup banyak

ruangan belajar yang keadaannya baik dan masih terus melakukan perhaban.

Tata ruang di Sekolah Dasar Negeri 76 Bengkulu ini sangat rapi, di mana bentuk tata ruang memapar lurus sehingga terlihat bagus dan indah. Di dalam kelas ini terdiri dari meja dan kursi siswa papan tulis, meja dan kursi guru, lemari, rak sepatu hiasan-hiasan dinding dll.

Pengaturan tempat duduk siswa menghadap dan menghadap papan tulis, sehingga siswa merasa nyaman saat belajar. Papan tulis menghadap siswa sehingga tidak ada yang menghalangi siswa pada saat belajar, sementara untuk lemari di letakan di ujung supaya tidak mengganggu siswa saat proses pembelajaran, rak sepatu juga di letakan di depan kelas paling ujung, rak ini di gunakan untuk meletakan sepatu siswa pada saat belajar supaya lantai tetap bersih. Sementara hiasan-hiasan dinding seperti keterampilan-keterampilan siswa dan gambar-gambar pahlawan atau yang lain di letakan di dinding kelas agar kelas terlihat indah dan rapi.

Sekolah Menengah Atas SMP Negeri I Padang Jaya memperoleh beberapa penghargaan dibidang olahraga. Siswa-siswi yang bergestasi dalam beberapa perlombaan tingkat sekolah, desa ataupun kecamatan, adapun prestasi dibidang olahraga yang diperoleh diantaranya:

Tabel 1

Daftar Prestasi SMP Negeri 1 Padang Jaya

No	Jenis Prestasi	Tingkat	Tahun	Ket
1	Olahraga :			
1	Juara II lari 10 km	Kabupaten	2005	
2	Juara III Volly Balll	Kabupaten	2006	
3	Juara III Voly Ball	Kabupaten	2007	
4	Juara I Grand Master PPSCB	Siswa	2010	

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Padang Jaya

2. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Padang Jaya

Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Paang Jaya terdiri dari 13 orang guru dan 1 Tata usaha dan 1 Penjaga Sekolah. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 2

Keadaan guru SMP Negeri 1 Padang Jaya

Tahun Pelajaran 2010/2011

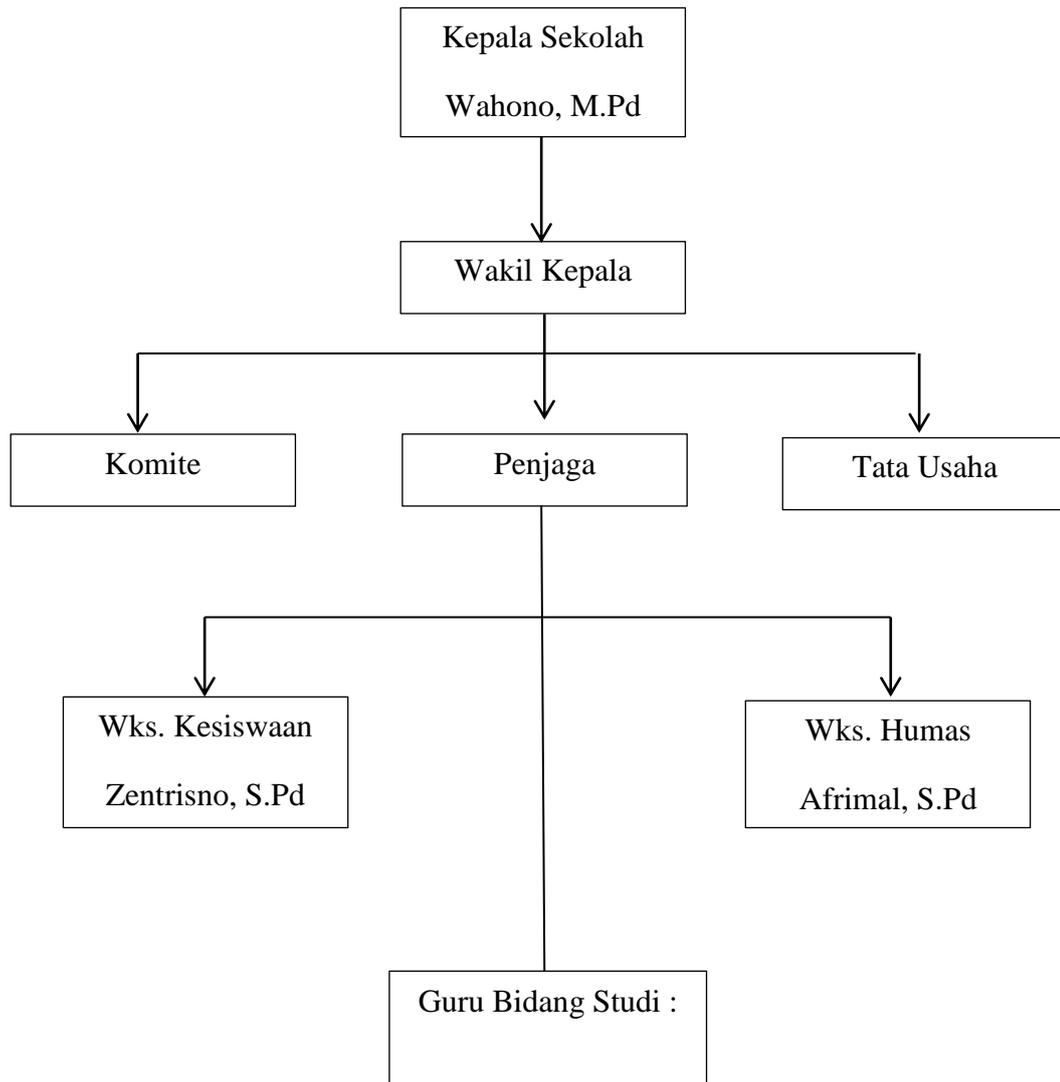
No	Nama Guru	Pangkat	Jenis Kelamin	Ket.
1	Wahono, S.Pd. M.Pd	IV/a	L	PNS
2	Sukino, S.Pd	IV/a	L	PNS
3	Sujana, S.Pd	IV/a	L	PNS
4	Kores Raja Guguk, S.Pd	III/d	L	PNS
5	Sri Hartati, S.Pd	III/d	P	PNS
6	Melati Puspasari, S.Pd	III/c	P	PNS
7	Yusti Hermaini, S.Pd	III/b	P	PNS
8	Zentrisno, S.Pd	III/b	P	PNS

9	Sulistiyono, S.Pd	III/b	L	PNS
10	Dodi Aprizon, A.Ma	III/a	L	PNS
11	Edarina, S.Pd	III/a	P	PNS
12	Rahma Juyuranti, S.Pd	III/a	L	PNS
13	Iwan Jayadi, S.Pd	III/a	L	PNS
14	Sesi Fawati, S.Pd	III/a	P	PNS
15	Yetanahayati, S.Pd	III/a	P	PNS
16	Emi Diasmi, S.Pd	III/a	P	PNS
17	Sri Hastuti, S.Pd	III/a	P	PNS
18	Zulman Hadi, S.Pd	III/a	L	PNS
19	Mansyursyah	III/d	L	PNS
20	Andi Erawan, S.Pd	III/a	L	PNS
21	Dedi Heriyanto, A.Ma	-	L	GTT
22	Zaiti Asmawati	-	P	GTT
23	Efna Sulastri, S.Pd	-	P	GTT
24	Desti Hastuti, S.Sos.I	-	P	GTT
25	Fauzan, S.Pd	-	L	GTT
26	Rita Tinalia, S.Pd	III/a	P	PNS
27	Hadran	III/a	L	PNS
28	Isman Dahri	III/b	L	PNS
29	Syahrin	-	L	PTT
30	Sukmin	--	L	PTT
31	Asnita Harni	-	P	PTT
32	Jumar	-	L	PTT
33	Irwan Siswanto	-	L	PTT
34	Intan Gustika Sari	-	P	PTT
35	Marya Sari	-	L	PTT

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Padang Jaya

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Padang Jaya

T.A 2010/2011



4. Fungsi dan Tugas Guru SMP Negeri I Padang Jaya

Tugas guru di SMP Negeri I Padang Jaya tidak berbeda dengan tugas-tugas guru lainnya, yaitu membimbing, mengajar dan mendidik siswa-siswi SMP Negeri I Padang Jaya dengan ilmu pengetahuan serta keterampilan. Selain itu di sekolah ini guru juga merupakan orang tua bagi siswa-siswi, maka dari itu selain mendidik guru juga mengasuh anak didiknya. Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien, meliputi :

- a. Membuat perangkat pengajaran
 1. Silabus
 2. Program tahunan/semesteran
 3. Program RPP
 4. Program mingguan
 5. LKS
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar mengajar, ulangan harian, ulangan umum, ulangan akhir.
- d. Melaksanakan analisis, hasil ulangan harian
- e. Melaksanakan dan menyusun program perbaikan dan pengawasan
- f. Mengisi daftar nilai siswa
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing, mengarahkan dan berbagi ilmu pengetahuan kepada guru lain dalam PBM.
- h. Membuat alat peraga

- i. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
 - j. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
 - k. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
 - l. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa
 - m. Mengumpulkan dan menghitung angka raedit untuk ke,naikan pangkat
5. Keadaan Siswa SMP Negeri I Padang Jaya

Siswa-siswi SMP Negeri I Padang Jaya pada tahun 2010/2011 ini berjumlah 422 orang siswa. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Keadaan Siswa-Siswi SMP Negeri I Padang Jaya

Tahun 2010/2011

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I.A	21	21	42
I.B	23	23	46
I.C	22	21	43
I.D	22	20	42
II.A	16	19	35
II.B	15	19	34
II.C	16	19	35
II.D	15	18	33
III.A	2	17	29
III.B	11	17	28
III.C	11	17	28
III.D	11	16	27
Jumlah	195	227	422

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Padang Jaya

6. Jadwal Kegiatan SMP Negeri 1 Padang Jaya

No	Waktu	Nama Kegiatan
1	07.30-08.15	Bel tanda masuk oleh petugas piket, siswa masuk kelas dan siap untuk mengikuti pelajaran pertama,
2	08.15-09.00	Masuk Pelajaran kedua
3	09.00-09.45	Istirahat Kedua
4	09.45-10.30	Masuk Pelajaran Ketiga
5	10.30-10.55	Lanjutan
6	10.55-11.40	Lanjutan
7	11.40-12.25	Istirahat
8	12.25-13.10	Masuk Jam Ketiga
		Pelajaran terakhir sampai selesai

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Padang Jaya

7. Sarana dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Sarana		
	a. Ruang Kelas	12	Baik
	b. Ruang Kantor	1	Baik
	c. WC	3	Baik
	d. Ruang Gedung	1	Baik
2	Prasarana		
	a. Alat Kantor		
	1. Komputer	2	Baik
	2. Laptop	1	Baik
	3. Tape Recorder	1	Baik
	4. Pengeras Suara	1	Baik

	5. Mesin Tik	1	Baik
	b. Alat Olahraga		
	1. Lapangan bola basket	1	Baik
	2. Lapangan bola volley	1	Baik
	3. Lapangan tennis meja	1	Baik
	c. Alat Peraga		
	1. IPA	1	Baik
	2. 2, IPS	1	Baik
	d. Meja		
	1. Murid	325	Baik
	2. Guru dan TU	55	Baik
	e. Kursi		
	1. Guru dan TU	425	Baik
	2. Murid	160	Baik
	f. Lemari Guru dan TU	16	Baik

Sumber: Dokumen SMP Negeri I Padang Jaya

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI, maka diketahui bahwa peranan manajemen guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri I Padang Jaya Bengkulu Utara:

Kepala sekolah mengemukakan bahwa pada intinya manajemen guru sangat penting dalam lembaga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional No 20 tahun 2003 yaitu : Usaha untuk mengembangkan potensi dan kemampuan, agar bennmanfaat dalam kehidupan pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, sekarang ataupun sebagai persiapan bagi kehidupan yang akan datang,

(wawancara, Kepala sekolah, Sabtu Juni 2011). Kepala sekolah juga mengatakan antara sesama guru harus bekerja sama dengan baik dalam pelaksanaan manajemen sekolah. .

a. Peran Manajemen Guru PAI

1. Peranan Guru

Peran guru yang dimaksud disini berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik dan berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung mu\tiperan dari guru.

Selanjutnya dijelaskan oleh salah satu guru bidang studi di SMP Negeri I Padang Jaya (wawancara, Sabtu, Juni 2011) bahwa: peran guru meliputi banyak hal, yaitu guru dalam berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator.

2. Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa

Selanjutnya dijelaskan oleh salah satu guru bidang studi di SMP Negeri I Padang Jaya (wawancara Sabtu Juni 2011) bahwa : pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang

dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian siswanya. proses assessing atau memperkirakan keadaan siswa adalah langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi siswa untuk kemudian dievaluasi agar lebih kongkret dan mendekati tepat untuk memahami keadaan siswanya. Diharapkan jika guru telah mengetahui betul kondisi siswanya mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa.

3. Guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran

Selanjutnya dijeraskan oleh salah satu guru bidang studi di SMP Negeri I Padang Jaya (wawancara senin, juni 2011) bahwa: perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik maka peluang untuk tidak terarah terbrka lebar, bahkan cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran, baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

4. Guru melaksanakan proses pembelajaran

Selanjutnya dijelaskan oleh salah satu guru bidang studi di SMP Negeri I Padang Jaya (wawancara, juni 2011) bahwa peran guru yang ketiga ini memegang peranan yang sangat penting disinilah proses

intraksi pembelajaran dilaksanakan. oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru.

- a. Mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi pengaturan alokasi waktu seperti kegiatan awal + 20% materi pokok + 80% dan untuk penutup 20%.
- b. Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa. Guru senantiasa harus mampu menunjukkan kelebihan bidang yang dipelajari dan manfaat yang akan didapat dengan memperajarnya. Memberikan penguatan dalam bentuk penghargaan, baik dengan sikap, gerakan anggota badan, ucapan, dan bentuk tertulis. Hal ini dilakukan sebagai respons positif terhadap tindakan yang dilakukan oleh siswa.
- c. Melaksanakan diskusi dalam kelas. Dalam system pendidikan yang demokratis, diskusi adalah wahana yang tepat untuk menciptakan dan menumbuhkan siswa yang kreatif dan produktif serta terlatih untuk berargumentasi secara sehat serta terbiasa menghadapi perbedaan. Kegiatan dalam kelompok kecil sangat baik untuk menggali potensi siswa karena akan berperan aktif lebih besar dalam aktifitas pembelajaran.
- d. Peran guru PAI berikutnya adalah mengamati siswanya dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat formal di ruang kelas maupun di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mengacu pada hasil

pengamatan ini guru harus mengetahui siswa mana yang membutuhkan pembinaan yang lebih, untuk diberi tugas individu, atau mungkin diberikan remedial teaching sebagai bentuk tindak lanjut dan tugas yang telah diberikan.

- e. Memberikan informasi lisan maupun tertulis dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti siswa. Hanya saja peran guru tidak terlalu dominan, sebab bisa dibayangkan kalau para siswa dari waktu ke waktu hanya menjadi pendengar setia mungkin proses pendidikan tidak akan menghasilkan lulusan yang optimal. Dalam konsep Norman Dodi ini jatah waktu memberikan informasi (ceramah) hanya sedikit saja.
- f. Peran jenis ini adalah dimana guru memberikan masalah untuk diperoleh solusi alternatifnya sehingga siswa dapat menggunakan daya pikir dan daya nalarnya secara maksimal. Baik dengan menggunakan metode berfikir induktif ataupun deduktif.
- g. Mengajukan pertanyaan dan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan siswa. Langkah ini menunjukkan proses yang sangat manusiawi dimana manusia selalu ingin tahu terhadap suatu persoalan atau masalah. Keterampilan bertanya dan menjawab merupakan kompetensi yang harus dimiliki.
- h. Menggunakan alat peraga karena sangat sangat membantu proses belajar mengajar. sehingga siswa tidak terlalu jenuh. Guru harus berupaya menguasai penggunaan alat-alat bantu tersebut.

5. Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah

Selanjutnya dijelaskan oleh salah satu guru bidang studi di SMP Negeri I Padang Jaya (wawancara juni 2011) bahwa Kewajiban guru untuk mampu menjalankan administrasi sekolah dengan baik sehingga administrasi sekolah tidak selalu tertumpu pada kepala sekolah dan tata usaha. Peran guru disini dimaksudkan untuk lebih memahami siswa' tidak hanya dari hasil tatap muk4 tetapi menyangkut segala hal yang berkaitan dengan siswa.

6. Guru sebagai komunikator

Selanjutnya dijelaskan oleh salah satu guru Pal di SMP Negeri I Padang Jaya (wawancara, juni 2011) bahwa Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orang tua murid, dan kepada masyarakat Pada umumnya.

Komunikasi pada diri sendiri menyangkut upaya introspeksi agar setiap langkah dan geraknya tidak menyalahi kode etik guru, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. Komunikasi kepada anak didik merupakan peran yang sangAt strategis karena sependai apapun seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak didiknya, maka proses belajar mengajar akan kurang optimal. Komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis. Sernentara itu, komunikasi kepada atasan, orang tua dan masyarakat adalah sebagai pertanggung iawaban moral.

7. Guru dalam mengembangkan keterampilan diri

Selanjutnya dijeraskan oleh salah satu guru bidang studi di SMP Negeri I Padang Jaya (wawancara, juni 2011) bahwa : Merupakan suatu tuntutan bahwa setiap guru harus mengembangkan ketrampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jika tidak demikian, maka guru akan ketinggalan zaman dan mungkin pada akhirnya akan sulit membawa dan mengarahkan anak didik kepada masa dimana dia akan menjalani kehidupan.

8. Mengembangkan potensi anak\

selanjutnya dijeraskan oleh salah satu guru bidang studi di SMP Negeri I Padang Jaya (wawancara, juni 2011) bahwa : Dalam melakukan kegiatan jenis ini guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena berangkat dari potensi itulah, guru menyiapkan strategi pembelajaran yang sinergik dengan potensi peserta didik. Faktor .bagaimana, memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan potensi anak didik, hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan diri menjadi manusia seutuhnya yang akan mampu membangun dirinya dan masyarakat lingkungannya.

Berkenan dengan ungkapan diatas; selanjutnya dijeraskan oleh kepala sekolah SMP Negeri I Padang Jaya (wawancara, juni 2011) bahwa berikut adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasi sebagai berikut:

1. Guru sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya dan mengembangkannya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Sebagai pengajar ini harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu, guru hendaknya menyampaikan fakta-fakta atau cara-cara secara tepat dan menarik kepada siswa sehingga penyerapan materi pelajaran oleh siswa lebih optimal.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

Lingkungan ini diatur diawasi agar kegiatan pembelajaran terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain guru, hubungan pribadi

antara siswa dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum mengelola kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal. Sementara tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai manajer, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisiknya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan social dalam kelasnya. Dengan demikian, guru tidak hanya mementingkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja secara efektif dikalangan siswa. Tanggung jawab sebagai manajer yang penting bagi guru adalah membimbing pengalaman siswa sehari-hari kearah self direct behavior.

Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan kepada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatan sendiri. Siswa belajar melakukan self control dan self activity melalui proses bertahap. Sebagai manajer lingkungan belajar' guru hendaknya mampu mempergunakan

pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan. Dengan demikian, tercipta situasi belajar mengajar yang mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

b. Faktor-Faktor penghambat dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara

Selanjutnya dari hasil pengamatan penulis dari hasil observasi di SMP Negeri 1 Padang Jaya dapat diungkapkan bahwa yang masih menjadi factor penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran masih ada lima faktor yang dominan :

1. Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
2. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
3. Guru; pelibatan guru secara maksimar, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.

4. Kurikulum; adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal;
5. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan/ instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja

C. Pembahasan

Peranan kepala sekolah dalam manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan hendak'ya memahami betul apa yang menjadi tugas dan perannya di sekolah. Jika kepala sekolah mampu memahami tugas dan peran sebagai seorang kepala sekolah, kepala sekolah akan mudah dalam menjalankan tugasnya terutama berkenaan dengan manajemen sekolah yang akan dikembangkannya. Bekal kemampuan dalam memahami kompetensi sebagai seorang kepala sekolah ini akan menjadi bekal dalam pelaksanaan kinerja yang harus dilakukannya. Ada banyak kompetensi kepala sekolah yang setidaknya harus sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam tugasnya sehari-hari di sekolah dalam tugasnya sehari-hari di sekolah yang dia pimpin.

Tugas dan peran kepala sekolah lainnya diantaranya adalah pada sub mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikatornya yang mencakup: Mengidentifikasi karakteristik tenaga pendidik dan kependidikan sekolah (permintaan, persediaan, dan kesesuaian); merebut

menyeleksi, menempatkan, dan mengorientasikan tenaga kependidikan baru, mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan, memanfaatkan dan memelihara tenaga kependidikan, menilai kinerja tenaga guru dan tenaga kependidikan, mengembangkan system pengupahan, reward, dan punishment yang mampu menjamin kepastian dan keadilan, melaksanakan dan mengembangkan system pembinaan karier, memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan, membina hubungan kerja harmonis, memelihara dokumentasi personel sekolah atau mengelola administrasi personer sekolah, mengelola konflik, melakukan analisis jabatan dan menyusun uraian jabatan tenaga kependidikan, memiliki apresiasi, empati dan simpati terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.

Tugas guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan sebuah generasi manusia. Karena itulah, kita sering mendengar tuntutan dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal di masa mendatang. Akibat tuntutan berlebihan sering kali guru menjadi cemoohan masyarakat ketika hasil kerjanya kurang memuaskan, dalam artian peserta didik tidak mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Mengingat demikian strategisnya tugas guru, maka guru harus memiliki kompetensi profesional yang memadai.

Tugas guru pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tugas profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan. Pertama tugas profesi. Seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran

dan pelatihan. Sejarah senantiasa menceriterakan bagaimana guru itu memegang peranan penting dalam menjalankan dan mengendalikan pimpinan Negara dan kerajaan. Misalnya pada zaman Mesir kuno, guru-guru bertugas sebagai penasihat raja demikian halnya pada masa kejayaan falsafah Yunani, Sokrates, Plato, dan Aristoteles adalah guru-guru yang mempengaruhi perjalanan sejarah Yunani.

Tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada peserta didik. Dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pada tataran ini guru dituntut untuk mampu mentransfer nilai, yang pada gilirannya diharapkan para siswa dapat menjangkau dan menjadikan pedoman dari nilai-nilai tersebut. Siswa tidak hanya dituntut untuk pandai, tetapi siswa dituntut untuk memiliki moral atau akhlak yang baik. Perilaku guru akan sangat berpengaruh pada kepribadian anak karena konsep guru adalah sosok manusia yang harus ditiru dan diteladani. Oleh karena itu, penampilan seorang guru harus memiliki sikap keteladanan.

Tugas guru adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika masyarakat yang tidak pernah berhenti harus menjadi perhatian guru. Guru merupakan sosok manusia akademis yang memiliki intelektual memadai sehingga guru harus selalu memberikan dan menjawab kebutuhan siswa dalam menjalankan studinya.

Tugas guru adalah sebagai orang yang dapat memberikan pelatihan kepada peserta didik. Untuk dapat melatih peserta didik, sudah barang tentu guru sendiri harus memiliki berbagai keterampilan dan mampu menerapkannya. Konsep kepelatihan ini merupakan perwujudan dan upaya guru memberikan keterampilan pada peserta didik. Keterampilan yang dimiliki siswa merupakan bekal bagi para siswa kelak ketika hidup ditengah masyarakat.

Kedua tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seseorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus tetap menunjukkan wibawa tetapi tidak membuat siswa menjadi takut karena wibawa yang diterapkannya. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat (Depdiknas dalam jurnal, 2008:27)

Mutu pendidikan tidak akan terjadi begitu saja. Mutu yang diinginkan tersebut harus direncanakan- Mutu perlu menjadi sebuah bagian penting dalam strategi sebuah institusi dan untuk meraihnya wajib menggunakan pendekatan yang sistematis dengan menggunakan proses perencanaan yang matang.

Selama penulis mengadakan penelitian, penulis melihat bahwa antara kepala sekolah dan guru sudah menjalin kerjasama yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam sarana dan prasarana sehingga SMP Negeri I Padang Jaya Kabupaten

Bengkulu Utara mengalami kemajuan. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan guru.

Dari hasil observasi, penulis juga melihat bahwa kepala sekolah sudah berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri I Padang Jaya ini. Seperti memberikan pengarahan dan bimbingan baik kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan manajemen guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara sudah baik dapat di disimpulkan hasil kerja guru diantaranya : Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa, Guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran, Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah dan Mengembangkan potensi anak.
2. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Perlunya ditingkatkan Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. Siswa; anak sebagai pusat sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru. Kurikulum; dan terbatasnya Jaringan jaringan kerjasama dengan masyarakat.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala sekolah; harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
2. Kepada siswa SMP Negeri I Padang iaya dapat meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri.
3. Kepada seluruh guru : untuk melaksanakan tugas secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja seperti mengikuti kegiatan seminm, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiacan tersebut diterapkan disekolah.
4. Kepada pengembang kurikulum di sekolah agar menyusun kurikulum yang bersifat dinamis, dapat menrungkinkan dan memudatrkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara nuksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi, (2004). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Darmadi, Hanid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Panji Mas
- Eti Rochaety, dkk. 2005. *Sistem Informansi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: bumi Aksara
- F aiz.al, 1990. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Haryati,2009. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia- 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka Republik Indonesia.
- Indra Djati Sidi.2001. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Logos
- Online : diakses 20 I I [http ://www. uncwiledu/cte/eVarticles/howard/](http://www.uncwiledu/cte/eVarticles/howard/)
- Poerwadarminta. 1985. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Kloang klede Putra Timur
- Sagalq Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*. Bandung: alfabea
- Soejono Soekamto, 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press
- Danim, Sudarwan.. 2007. *Visi Baru Manaiemen Sekalah*. Jakarta: Bumi Aksara

- Suyadi, Prawirosentono. 2007 . Filosofi Baru tentang Manaiemen Mutu terpadu abad 21. Jakarta: Bumi Aksara
- Zamroni. 2011. Meningkatkan Mutu Sekolah.lakarta: PSAP Muhamadiyah
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati, dan Mudjiono.2006. Belajar dan Pembelajaran. Jak'ar:ta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. Proses Belajar Mengajar- Jakarta: Bumi Aksara
- 2005. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bui Aksara
- 2004. Proses Belajar Mengajar.Jakarta: Bumi Aksara
- Haryati, Mimin. 2009. Madet dan Tebtik Penilaian pada Tingkat Satusn Pendidikan. Jakarta : Gaung Persada Press
- Hasan, Chalidjah. 1994. Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikon Surabaya : Alkhla
- Ihsan, Fuad. 2010. Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK. Jakarta : Rineka Cipta
- Rusman. 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta : Rajawali Pers
- Malryuni, Sari. 2008. Penerapan Metode Pengajaran Berbasis Portofolio. Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyasa 2009. Kurikutum Tingkat Satuan Pendidikan Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih, Ibrahim.2003. Perencanaan Pengajaran. Rinekh Ciptra : Jakarta.
- Pasaribu, dan Simandjuntak 1983. Prcses Belaiar-Mengaiar. Bandung: Tarsito
- Purwanto, Ngalim. 2004. Prinsiypinsip dan Telmik Evaluasi Pengaiarn. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Roestiyatr. 2008. Strategi Belajar Mengaiar. Rineka Cipta : Jakarta.
- Rokhimin, dkk. 2008. Paradigma Praldik Ibodah Kemasyarakatan.Ar-Ruzz Media Yogyakarta.

- Sabri, Ahmad. 2005. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Ciputat press : Ciputat.
- Sanjaya. 2009. Penelitian Tindakan Keras. Jakarta: Kencana
----- 2008' Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana
- sardiman. 2008. Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada
- Slameto. 2003- Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- sudjana Nana. 2004. penilaian Hasil Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Usman, Basyiruddin.2002- Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta : Ciputat Pers
- Wardani. 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Departemen pendidikan Nasional : Jakarta.
- [http : // one.indoskripsi. com](http://one.indoskripsi.com)
- ([httpo ://sholehsmart. bloespot. com](http://sholehsmart.blogspot.com))
- Arikunto, suharsini. 2006. Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktis.Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djali- 2008. Psikologi pendidikan. Jakarta: pr. Bumi Aksara
- oemar Hamalik. 2005. Manajemen pengembangan Kurikulum. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mardalis. 2004. Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal. Jakarta: Bumi Aksara
- Moh. Nasir.1995. Metode penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia